

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN,  
PENGETAHUAN TENTANG ZAKAT DAN  
KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT  
MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA  
BAZNAS  
KABUPATEN KUDUS**

Skripsi  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :  
Andi Setiawan  
NIM 31401800025

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI SEMARANG  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi**

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, PENGETAHUAN TENTANG  
ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT  
DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS  
KABUPATEN KUDUS**

**Disusun Oleh**

**Andi Setiawan**

**NIM 31401800025**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan  
sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Kudus, 2 Juni 2022

Pembimbing

**Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.si**

NIK. 211492005

## HALAMAN PERSETUJUAN

# PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN, PENGETAHUAN TENTANG ZAKAT DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT PADA BAZNAS KABUPATEN KUDUS

Disusun Oleh

Andi Setiawan

NIM 31401800025

Telah dipertahankan di depan dosen penguji

Pada tanggal 15 Agustus 2022

Pembimbing

Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, Msi.

NIK : 211492005

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Kiryanto, SE, M.si, Akt

NIK : 211492004

Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak., CA

NIK : 211402010

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si., CSRS., CSRA.

NIK : 211415029

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Setiawan

NIM : 31401800025

Fakultas/Prodi : Ekonomi / S1 Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Tentang Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulisan orang lain tanpa menyebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulisan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Kudus, 13 April 2022

Yang membuat pernyataan



Andi Setiawan

NIM 31401800025

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk sebagai salah satu syarat menyelesaikan Sarjana Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Drs. Bedjo Santoso, M.T. Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE. M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Dra. Winarsih, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.si, selaku Dosen Pembimbing yang bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dari penyusunan hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar dan staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas bekal ilmu, bantuan pelayanan dan kerjasamanya selama perkuliahan hingga sampai saat ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang penulis dapatkan, diberikan limpahan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Kudus, 13 April 2022

Yang Menyatakan



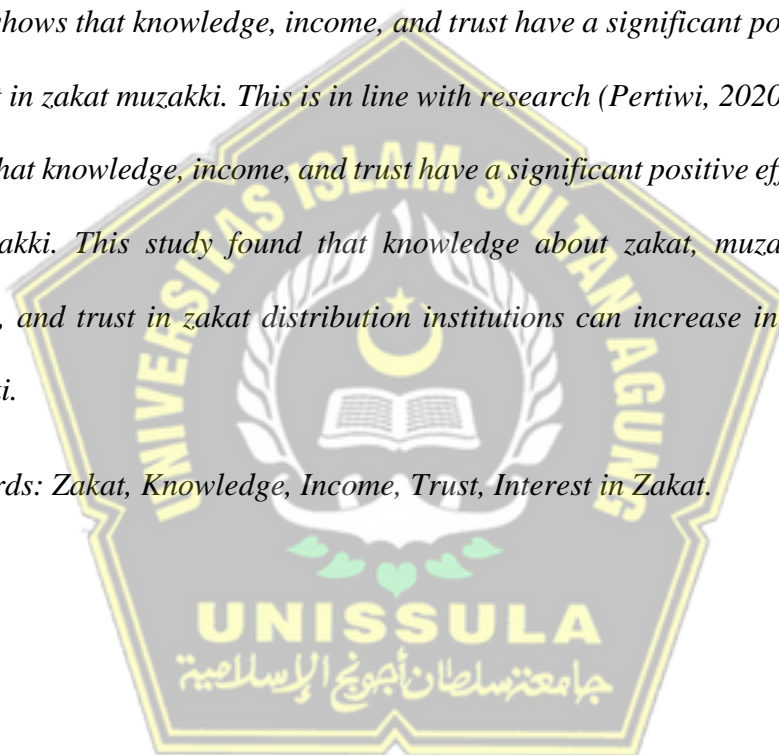
**Andi Setiawan**

**NIM 31401800025**

## **ABSTRACT**

*Zakat is one of the third pillars of Islam, and zakat is legally obligatory based on the Qur'an, As-Sunnah, and Ijma' Ulama that must be carried out by Muslims. Knowledge, income, and beliefs that affect interest in paying zakat. Based on this, there is a problem formulation of the effect of knowledge, income, and trust on interest in paying zakat. The type of research used in this research is quantitative which shows that knowledge, income, and trust have a significant positive effect on interest in zakat muzakki. This is in line with research (Pertiwi, 2020) and (Ahmad, 2019) that knowledge, income, and trust have a significant positive effect on interest in muzakki. This study found that knowledge about zakat, muzakki who have income, and trust in zakat distribution institutions can increase interest in zakat muzakki.*

*Keywords: Zakat, Knowledge, Income, Trust, Interest in Zakat.*



## ABSTRAK

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang ketiga, dan zakat hukumnya wajib berdasarkan Al- Qur'an, As-sunnah, dan Ijma' Ulama yang harus dijalankan oleh umat Islam. Pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan yang mempengaruhi minat dalam membayar zakat. Berdasarkan hal tersebut terdapat rumusan masalah pengaruh pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan terhadap minat membayar zakat. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat muzakki. Hal ini senada dengan penelitian (Pertiwi, 2020) dan ( Ahmad, 2019) bahwa pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat muzakki. Penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan tentang zakat, muzakki yang memiliki pendapatan, dan kepercayaan terhadap lembaga penyalur zakat dapat meningkatkan minat zakat muzakki.

Kata Kunci : Zakat, Pengetahuan, Pendapatan, Kepercayaan, Minat Zakat.



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	2
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Theory of Reasoned Action.....	10
2.1.2 Zakat .....	11
2.1.3 Pengetahuan.....	16
2.1.4 Pendapatan.....	18
2.1.5 Kepercayaan.....	19
2.1.6 Minat Membayar Zakat .....	21
2.2 Penelitian Terdahulu .....	22
2.3 Kerangka Pikir Teoritis.....	24
2.4 Hipotesis .....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian .....	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	30
3.3 Sumber dan Jenis Data` .....	31

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5 Variabel dan Indikator .....	32
3.6 Teknik Analisis .....	34
3.6.1. Uji Kualitas Data .....	34
3.6.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.6.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	36
3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.5 Uji Hipotesis.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian / Responden.....	43
4.1.1 Jenis Kelamin.....	44
4.1.2 Karakteristik Usia .....	44
4.1.3 Karakteristik Jenjang Pendidikan .....	45
4.2 Analisis .....	46
4.2.1 Uji Kualitas Data .....	46
4.2.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.2.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.5 Uji Hipotesis .....	55
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
4.3.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Zakat .....	58
4.3.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Zakat .....	58
4.3.3 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Zakat.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
5.1 Simpulan .....	60
5.2 Implikasi .....	61
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	61
5.4 Penelitian Mendatang .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1.....	7
Tabel 2. 1.....	22
Tabel 4. 1.....	43
Tabel 4. 2.....	44
Tabel 4. 3.....	44
Tabel 4. 4.....	45
Tabel 4. 5.....	46
Tabel 4. 6.....	47
Tabel 4. 7.....	47
Tabel 4. 8.....	48
Tabel 4. 9.....	49
Tabel 4. 10.....	50
Tabel 4. 11.....	51
Tabel 4. 12.....	54
Tabel 4. 13.....	56
Tabel 4. 14.....	56
Tabel 4. 15.....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 .....	29
Gambar 4. 1 .....	53
Gambar 4. 2 .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<b>Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....</b>	<b>67</b>
<b>Lampiran 3 Tabulasi Penelitian .....</b>	<b>70</b>
<b>Lampiran 4 Penyebaran Kuesioner .....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran 5 Karakteristik Jenis Kelamin.....</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran 6 Karakteristik Usia .....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran 7 Karakteristik Jenjang Pendidikan.....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran 8 Uji Validitas.....</b>	<b>73</b>
<b>Lampiran 9 Uji Reliabilitas.....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran 10 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....</b>	<b>76</b>
<b>Lampiran 11 Uji Regresi Linier Berganda.....</b>	<b>77</b>
<b>Lampiran 12 Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolonieritas).....</b>	<b>77</b>
<b>Lampiran 13 Uji f.....</b>	<b>77</b>
<b>Lampiran 14 Uji Koefisien Determinasi .....</b>	<b>78</b>
<b>Lampiran 15 Uji t.....</b>	<b>78</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

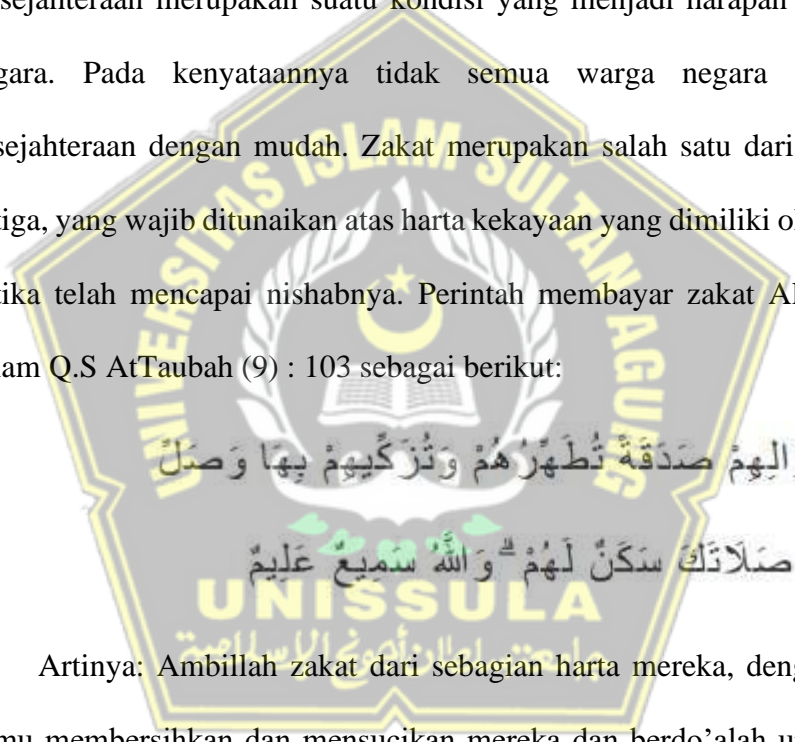
### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang ketiga, dan zakat hukumnya wajib berdasarkan Al- Qur'an, As-sunnah, dan Ijma' Ulama yang harus dijalankan oleh umat Islam. Zakat merupakan ibadah sosial yang memiliki peran sangat penting, strategis baik dilihat dari segi agama maupun dari segi pembangunan, kesejahteraan umat Hafidhuddin (2016). Zakat biasa menjadi salah satu instrument yang dapat digunakan untuk pemerataan pendapatan. Seandainya saja zakat dikelola dengan baik, maka zakat dapat membangun pertumbuhan ekonomi dan juga pemerataan pendapatan, economic with equity. Di sisi lain zakat juga bisa mengatasi aspek-aspek penting dalam kehidupan. Terutama jika menguasai sistem pengelolaan-pengelolaannya dan dengan mengerti bahwa Allah SWT akan menutupi beberapa celah persoalan dalam masyarakat Islam.

Hikmah dari zakat tidak hanya sebagai perwujudan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, tetapi lebih dari itu semua, dengan pengelolaan yang baik, dana zakat dapat menjadi sumber yang bisa dimanfaatkan dan dialokasikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Islam, dan untuk menciptakan pemerataan pendapatan. Di Indonesia terdapat dua lembaga pengelolaan zakat yang dipercayai untuk mengoptimalkan pengumpulan dana zakat, lembaga yang dikelola oleh swasta, dan lembaga yang dikelola

oleh Pemerintah. Lembaga pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengelolaan dan pendistribusian zakat yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat Nasional (BAZNAS), Sedangkan lembaga yang dikelola oleh swasta adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah mendapatkan legalitas dari Pemerintah dalam melakukan pengelolaan dana zakat.

Dalam ekonomi Islam tidak lepas dari masalah zakat dan kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan suatu kondisi yang menjadi harapan setiap warga negara. Pada kenyataannya tidak semua warga negara mendapatkan kesejahteraan dengan mudah. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam ketiga, yang wajib ditunaikan atas harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang ketika telah mencapai nishabnya. Perintah membayar zakat Allah tegaskan dalam Q.S AtTaubah (9) : 103 sebagai berikut:



خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui (QS. At Taubah: 103).

Ketidakmampuan serta tingkatan ekonomi ialah sesuatu kasus yang kerap mencuat secara global, khususnya di negeri tumbuh semacam Indonesia. Metode buat mengenali tingkatan ketidakmampuan ekonomi merupakan dengan memandang arah Ini. Bersumber pada informasi Tubuh Titik Penelitian

tahun 2020 nilai dari Perbandingan Ini Indonesia merupakan 0,381. Nilai ini bertambah 0,001 poin bila dibanding dengan Rasio Ini 2019 yang sebesar 0,380. Perihal ini menampilkan kalau di Indonesia mestinya terbentuknya ketidakmampuan ekonomi.

Dari segi banyak pujian dan janji baik yang diberikan Allah kepada orang yang berzakat, diantaranya seperti dalam firman Allah SWT:

فَذَاقَ الْمُؤْمِنُونَ ۱ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُسِعُونَ ۲ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۳ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ۴

Artinya; “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman; (yaitu) orang-orang yang khusyu’ dalam shalatnya; dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna; dan orang-orang yang menunaikan zakat”

Zakat nyatanya jadi sebagian pencetus ekonomi ummat negara ini. Untuk hal itu, zakat wajib diolah secara baik, amanah, serta keterbukaan adil dan memiliki acuan hukum supaya pas untuk serta berenergi guna untuk faedah warga. Buat itu butuh terdapatnya mekanisme yang mengendalikan ikatan kerja antar Tubuh Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) provinsi dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Lembaga, sehingga hendak tercipta sesuatu pengelolaan zakat yang sinergi serta sistematis antara muzakki, amilin (lembaga) serta mustahiq (penerima).

Zakat didalam kepercayaan Islam menampilkan kalau Islam baik mencermati permasalahan kewargaan paling utama keberuntungan kalian yang



tidak kuat hingga menjalin ikatan kasih sayang untuk sama-sama manusia untuk melangsungkan kekerabatan Islam. Berdasarkan hal tersebut zakat ialah amanat Allah SWT yang hendak dijalankan hingga pemahaman kalau penunaian zakat mempunyai keinginan sebanding pedoman sholat.

Jika melihat fakta bahwa Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi zakat yang sangat besar. Menurut penelitian BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), potensi zakat Nasional pada tahun 2019 mencapai Rp 286 triliun. Angka ini diperoleh dari hasil ekstrapolasi yang mempertimbangkan pertumbuhan PDB pada tahun-tahun sebelumnya. Namun pada kenyataannya hanya terkumpul sedikit jika dibandingkan dengan potensi zakat yang ada, serapan zakat di Indonesia masih rendah. Pada tahun 2016, tercatat zakat masuk Rp 5 triliun. Jumlah tersebut masih sangat jauh bila dibandingkan dengan potensi zakat di Indonesia sebenarnya. Ikhtiar yang dilakukan menggapai hasil pengolahan zakat yang cocok Peraturan Republik Indonesia No 23 tahun 2011 sehingga dibuatlah Tubuh Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang peletakan di bunda kota negeri, BAZNAS Provinsi, serta Kabupaten atau Kota. BAZNAS ialah lembaga pemerintah tidak teratur yang bertabiat berdiri sendiri serta berkewajiban kepada Presiden lewat Menteri. BAZNAS ialah lembaga yang mempunyai otoritas melaksanakan darma pengolahan zakat nasional.

Kesimpulan minat muzakki membayar zakat disebabkan oleh aspek pendapatan. Bila memandang kenyataan kalau subjek pajak muslim yang terdapat diseluruh Indonesia hampir menggapai 90% dari total penduduk serta

kemampuan zakat yang menggapai Rp 200 Triliun tiap tahun (Dari Informasi Asian Development Bank). Apabila kemampuan pengumpulan zakat bisa tercapai, hingga kesejahteraan warga Indonesia hendak terpenuhi.

Tidak hanya aspek tingkatan pendapatan, ada pula aspek lain yang mempengaruhi minat muzakki membayar zakat, ialah aspek pengetahuan. Pengetahuan artinya hasil dari uraian seorang terhadap norma-norma syari'ah, khususnya terpaut dengan kewajiban zakat, sangat pengaruhi pemahaman seorang buat menghasilkan zakat kepada mustahiq zakat (M.Nur, 2018) . Terus menjadi baik pengetahuan seorang terhadap sesuatu objek, hingga terus menjadi besar pula mungkin seorang buat melaksanakan hal-hal yang cocok dengan objek tersebut. Kala seorang mempunyai pengetahuan yang luas pada kewajibannya semacam menghasilkan zakat, hingga hendak mengerjakan kewajiban tersebut dengan baik serta benar.

Serta aspek berikutnya yang pengaruhi minat muzakki membayar zakat dipengaruhi oleh kepercayaan. Muzakki memiliki keinginan buat mengandalkan lembaga zakat dalam menyalurkan zakatnya kepada mustahiq zakat sebab muzakki percaya lembaga tersebut handal, amanah serta transparan. Sehingga hendak meningkatkan tingkatan kepercayaan warga.

Namun berdasarkan data perhitungan realisasi Baznas Kabupaten Kudus menunjukan bahwa potensi yang begitu besar belum dapat di realisasikan sebagaimana mestinya.

**Tabel 1. 1**  
**Realisasi Penghimpunan Zakat Baznas Kabupaten Kudus Tahun 2018 - 2019**

Tahun	Jumlah ZIS
2018	2.213.176.972
2019	2.682.855.379

Sumber: (Nafi', 2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 pencapaian Baznas Kabupaten Kudus dalam menghimpun ZIS terus mengalami peningkatan dari tahun 2018–2019. Saat ini penerimaan zakat yang diterima oleh BAZNAS diperkirakan pada tahun 2020 akan mengalami kenaikan terutama dari ASN yang ada di Kabupaten Kudus dikarenakan jumlah muzakki yang ada di Kabupaten Kudus sebanyak 3122 orang. Harapannya ZIS pada tahun 2020 lebih banyak daripada 2019. Sehingga berdasarkan data tersebut diperlukannya penelitian terhadap minat masyarakat Kabupaten Kudus dalam menunaikan zakat.

*Research gap* yang ada dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi, (2020) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Bertolak belakang dengan penelitian

Fahmi & M.Nur, (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat.

Penelitian ( Ahmad, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat. Berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahad, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (A Buchari 2018) menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumadi & Priastuti, 2021) yang menyatakan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, pendapatan, pengetahuan tentang zakat sehingga mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Tentang Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pencapaian Baznas Kabupaten Kudus dalam menghimpun ZIS terus mengalami peningkatan dari tahun 2018–2019. Saat ini penerimaan zakat yang diterima oleh BAZNAS diperkirakan pada tahun 2020 akan mengalami kenaikan terutama dari ASN yang ada di Kabupaten Kudus dikarenakan jumlah muzakki yang ada di Kabupaten Kudus sebanyak 3122 orang. Dan harapannya ZIS pada tahun 2020 mengalami kenaikan daripada 2019. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah mengalami minat masyarakat Kabupaten Kudus dalam menunaikan zakat

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus

### 1.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk menambah wawasan tentang penelitian yang dibuat dan dapat digunakan untuk referensi penelitian yang akan datang

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang zakat

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan tentang zakat

4. Bagi Pemerintah

Dengan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai penerapan zakat sebagai salah satu sarana untuk pengembangan ekonomi

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Theory of Reasoned Action

Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Theory of reasoned action* (TRA) (Teori tindakan yang beralasan) dikembangkan oleh (Fishbein dan Ajzen, 1975). Theory of reasoned action (TRA) Kinerja individu dari perilaku yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh tujuan perilaku yang dilakukannya secara bersama-sama. Adapun factor yang menyebabkan terjadinya TRA sebagai berikut menurut (Joko susilo, 2016) :

##### 1.) Sikap Terhadap Perilaku

Sikap terhadap perilaku merupakan suatu kesiapsiagaan terhadap tindakan yang akan mengarah pada perilaku yang akan dilakukan, sikap positif yang dilakukan pada individu itu sendiri yang akan dipilih untuk berperilaku terhadap kedepannya.

##### 2.) Perspektif Kontrol Pelaku

Dalam berperilaku seseorang individu tidak dapat mengontrol sepenuhnya perilakunya dibawah kendali. Atau sebaliknya yaitu seseorang individu dapat mengontrol perilakunya dibawah kendali. Dalam pengendalian seorang individu terdapat beberapa faktor yaitu

faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri seperti ketrampilan, dan kemauan. Sedangkan pada faktor eksternal sendiri berasal dari lingkungan sekitar yang ada pada individu.

Berdasarkan beberapa faktor diatas yang menjadi dasar perilaku yang dilakukan oleh pelaku dapat mendasari bagaimana teori ini dilakukan karna pelaku melakukan tindakan yang menghasilkan tingkat pendapatan, memiliki pengetahuan tentang zakat, dan kepercayaan terhadap lembaga zakat sehingga meningkatkan minat muzakki dalam membayar zakat.

### 2.1.2 Zakat

#### 1.) Definisi Zakat

Zakat ialah “Keharusan yang wajib dioutputkan dari secuil harta atas suruhan Allah buat disampaikan lagi kepada pihak yang berhak mendapatkan Hasan (2017). Bila zakat dilihat dari segi sebutan, zakat ialah keharusan yang sudah diharuskan oleh Allah untuk tiap kalangan Muslim yang mempunyai harta lebih dengan penuhi sebagian syarat yang sudah diresmikan oleh Allah, buat diserahkan serta diberikan kepada pihak yang berhak menerimanya” Hafidhuddin, (2016).

Zakat pada dasarnya merupakan implementasi dari pandangan dasar Islam tentang alam, yaitu alam adalah milik Allah sebagaimana firmannya:

اللَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ...

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi...

Zakat ialah kewajiban yang harus dioutputkan dari presentase hartanya atas perintah Allah buat disambungkan lagi kepada berwenang yang berhak menerimanya (Fahad, 2019). Bila zakat penelitian dari sudut sebutan, zakat ialah kewajiban yang sudah diharuskan oleh Allah untuk tiap kalangan Muslim yang mempunyai harta lebih dengan penuhi sebagian aturan-aturan yang sudah diresmikan oleh Allah, buat diserahkan serta dioutputkan kepada wewenang yang berhak menerimanya Hafidhuddin (2016).

Secara bahasa, zakat berarti “bersih”, “tumbuh”, serta “berkah”. Dengan kata lain kata zakat dapat dimaksud “mensterilkan”, “meningkat”, “tumbuh”, serta “diberkahi”. Zakat secara bahasa, mempunyai kata dasar “zaka” yang berarti berkah, berkembang, suci, bersih serta baik. Zakat secara terminologi berarti kegiatan membagikan harta tertentu yang diharuskan Allah SWT dalam jumlah serta perhitungan tertentu buat diserahkan kepada orang-orang yang berhak.

Kata zakat ialah berasal dari (masdar) dari zakat yang berarti suci, berkah, berkembang, serta terpuji, yang seluruh makna ini digunakan di dalam menerjemahkan Al- Qur’an serta hadits. Bagi terminologi syariat (sebutan), zakat merupakan nama untuk beberapa harta tertentu yang sudah menggapai ketentuan tertentu yang diharuskan oleh Allah buat dikeluarkan serta diperuntukkan kepada yang berkuasa mendapatkan dengan ketentuan tertentu.



Kewajiban zakat atas tanaman dan buah-buahan dijelaskan dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.<sup>32</sup> Allah SWT berfirman:

...وَأْتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا...

Artinya: "...Dan tunaikanlah haknya (zakat) di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin)..." (Q.S. Al-An'am (6): 141)

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat Pada BAB II tentang tujuan zakat dipaparkan pada Pasal 5 Berbunyi:

"1. Tingkatkan bantuan untuk warga dalam menindakan zakat cocok dengan ajaran agama 2. Tingkatkan guna serta peran pranata keagamaan dalam usaha untuk menampilkan sejahteraan warga serta keadilan social 3. Tingkatkan penghasil untuk serta berdaya guna"

Zakat dari sudut pandang istilah fiqih maksudnya sebagian harta khusus itu diwajibkan Allah diberikan buat orang yang berhak disamping berarti menciptakan nilai tertentu sendiri. kapasitas yang dihasilkan dari kekayaan itu diucap zakat karena yang mengalir itu meninggikan berlebih, membuat lebih berarti, dan kekayaan itu dari kebinasaan.

## 2.) Hukum Zakat

Dalam anjuran Islam tutur kalau zakat ialah rukun Islam yang ke 3 serta dijelaskan sehabis Shalat, hingga dalam Al-Quran 82 kali amanat

zakat senantiasa didampingkan dengan perintah shalat. amanat Ini menampilkan hukum dasar zakat yang sangat kokoh Hasan (2017). Zakat merupakan cuilan ketimbang kewajiban Islam yang sudah sendirian serta diakui oleh umat Islam serta sudah sangat masyhur sehingga jadi bagian dari fondasi Islam. Bila terdapat salah seseorang melanggar kewajiban zakat, dia sudah keluar dari Agama Islam serta berhak dibunuh (bila masih senantiasa mengingkarinya). Ada pula seseorang yang tidak membayar zakat, tetapi masih senantiasa meyakini kewajibannya, dia sudah berdosa sebab keengganannya tersebut tanpa mengeluarkannya dari Agama Islam. Penguasa berhak mengambil zakat darinya secara paksa serta membagikan hukuman takzir kepadanya Amirudin & Sabiq (2021).

Dengan begitu, zakat tidak cuma memiliki ukuran vertikal tetapi zakat pula mempunyai ukuran horizontal. Dikerenakan tujuan zakat tidak hanya selaku perwujudan keimanan kepada Allah SWT. Zakat pula mempunyai sebagian guna serta tujuan, ialah guna sosial ekonomi selaku perwujudan solidaritas sosial, buat tingkatkan rasa keadilan serta kemanusiaan, mempererat persaudaraan dalam Islam, pemersatu Umat, selaku rasa hirau orang kaya terhadap orang miskin, mewujudkan keadaan warga yang sejahtera serta nyaman, rukun, damai, serta harmonis sehingga pada kesimpulannya hendak menghasilkan suasana yang nyaman sentosa.

### **3.) Hikmah dan Manfaat Zakat**

Ketika zakat tercatat manfaat dan kebijakan yang besar, dan mulia, baik hikmah buat muzakki ataupun hikmah buat orang yang menerima

(mustahiq), dan hikmah buat harta yang diouputkan zakatnya, maupun buat lapisan masyarakat keseluruhan. Hikmah dan manfaat tersebut antara lain :

1. Sebagai penerapan keimanan kepada Allah SWT, apresiasi nikmat yang telah diberikan, dapat tingkatkan rasa manusiaan, sifat kikir hendak lenyap, hidup tenang, sekaligus mensucikan dan menumbuhkan harta yang dimiliki.
2. Zakat yakni hak mustahiq, sampai zakat yang berikan untuk mustahiq, berfungsi untuk membantu, menolong mereka para fakir miskin untuk menciptakan kondisi kehidupan yang lebih layak, oleh sebab itu mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan semestinya, dapat beribadah kepada Allah SWT, leluasa dari banyak kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasad yang mana hendak muncul dari mereka, oleh sebab itu mereka memandang harta orang kaya yang cukup banyak. Selaku pilar amal jama'i antara orang-orang kecukupan yang mempunyai harta yang lebih serta orang yang berjihad di jalur Allah.
3. Sebagai pemberian anggaran buat membangun sarana dan prasarana yang wajib dipunyai oleh umat Islam, semacam sarana ibadah, kesehatan, pendidikan, sosial, maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia Muslim.
4. Sebagai sumber suntikan dana buat membangun sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh umat Islam, semacam sarana

ibadah, kesehatan, pendidikan, sosial, maupun ekonomi, sekaligus sarana pengembangan kualitas sumberdaya manusia Muslim.

5. Buat masyarakatkan ketentuan bisnis yang baik, sebab zakat itu bukanlah membersihkan harta yang kotor, hendak tetapi menciptakan bagian dari hak orang lain dari harta kita yang kita usahakan dengan baik dan benar.
6. Buat itu dari sudut pandang pembangunan kesejahteraan umat, zakat yakni salah satu alur merata pendapatan. Dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang yang beriman buat berzakat, berinfaq, dan bersedekah menunjukkan jika ajaran Islam mendesak umatnya buat mampu bekerja dan berupaya sehingga memiliki harta kekayaan yang di samping dapat memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya, pula berlomba–lomba jadi muzakki.

#### 4.) Fungsi Zakat

Tujuan dan manfaat zakat kepada mustahiq zakat diantaranya:

- a. Tanggung jawab sosial dalam hal penanggulangan kemiskinan.
- b. Perekonomian, yaitu zakat yang terkumpul dari muzakki tidak hanya disalurkan bersifat konsumtif tetapi produktif.

#### 2.1.3 Pengetahuan

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang ketiga, dan zakat hukumnya wajib berdasarkan Al- Qur'an, As-sunnah, dan Ijma' Ulama yang harus dijalankan oleh umat Islam. Zakat merupakan ibadah sosial yang memiliki peran sangat penting, strategis baik dilihat dari segi Agama maupun dari segi

pembangunan, kesejahteraan umat. Zakat biasa menjadi salah satu instrument yang dapat digunakan untuk pemerataan pendapatan. Seandainya saja zakat dikelola dengan baik, maka zakat dapat membangun pertumbuhan ekonomi dan juga pemerataan pendapatan, economic with equity. Di sisi lain zakat juga bisa mengatasi aspek-aspek penting dalam kehidupan, terutama jika menguasai sistem pengelolaan-pengelolaannya dan dengan mengerti bahwa Allah SWT akan menutupi beberapa celah persoalan dalam masyarakat Islam Ayub (2016).

Dalam Islam pemahaman diartikan dengan Al- ilmu, yang memiliki 2 penafsiran, awal pemahaman yang berawal dari wahyu Allah buat mengenali-Nya serta kedua, pemahaman yang didapat oleh manusia itu sendiri naik melalui eksperimen (empiris), rasional serta intuisi. Pendidikan bisa memcomot modifikasi sikap yang mencuat bersumber pada pengalaman, Sebagian besar dari sikap seorang ditetapkan lewat proses pendidikan, dimana pendidikan hendak jadi suatu pemahaman yang hendak mempengaruhi terhadap sikap seorang, tercantum sikap para muzakki Rangkuti (2018).

Tentang yang menerima zakat dijelaskan dalam firman Allah SWT:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَفَةَ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَرْمِينِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

“Sesungguhnya shadaqah (zakat) itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat (amil), para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang

diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Q.S. At-Taubah (9): 60)

Diantara karena zakat belum dikumpulkan secara maksimal di lembaga amil zakat, disebabkan pemahaman terhadap harta yang harus dioutputkan zakat nya masih memiliki keterbatasan pada asal normal yang secara gamblang ditulis dalam Al- Quran serta hadits dengan statment tertentu Ayub (2016). Jadi kesimpulannya, Pemahaman merupakan data yang sudah dijalankan serta dikelompokkan buat mendapatkan uraian, pendidikan serta keahlian yang terkumpul sehingga dapat lakukan ke dalam permasalahan/ proses bisnis tertentu. Data yang diproses buat mengekstrak implikasi kritis serta merefleksikan pengalaman masa dulu sekali sediakan penerima dengan pengetahuan yang terorganisasi dengan nilai yang besar. Pemahaman zakat adalah pengertian warga akan zakat, tujuan serta khasiat zakat, akibat yang hendak dihasilkan dari membayar zakat yang hendak menghasilkan budaya berzakat warga selaku kewajiban yang wajib ditunaikan. Pemahaman warga tentang zakat, metode pemikiran warga tentang sangat kental dengan nuansa fiqih wajib ditambah dengan metode pandang yang membolehkan zakat bisa diberdayakan.

#### **2.1.4 Pendapatan**

Menurut Yusuf Qardawi, pendapatan adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik factor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi.

Pendapatan merupakan laba yang bertabiat modul maupun non modul yang didapat lewat usaha tertentu. Islam tidak cuma mengharuskan zakat atas harta tetapi pula mengharuskan zakat atas pemasukan, semacam zakat atas pemasukan hasil pertanian, hasil benda dagangan, serta hasil lain yang didapat dari bermacam pekerjaan serta usaha.

### 2.1.5 Kepercayaan

Kepercayaan merupakan ambisi ataupun harapan positif kalau orang lain tidak hendak lewat berkata-kata, aksi, serta peraturan berperan secara oportunistik (Intan, 2020). Konsep keyakinan secara universal bisa dibedakan kedalam 2 tipe, ialah political trust (keyakinan politik) serta social trust (keyakinan sosial). Dalam sudut pandang politik, keyakinan terjalin kala memperhitungkan lembaga pemerintah serta para pemimpinnya bisa penuh janji, efektif, adil, serta jujur. Buat membangun suatu keyakinan dibutuhkan 7 core values, ialah sebagai berikut:

#### 1. Keterbukaan

Privasi serta minimnya keterbukaan antara ke dua belah pihak dalam melaksanakan kerja sama hendak mengusik trust building. Oleh sebab itu dibutuhkan transparansi antara kedua belah pihak supaya keduanya bisa silih yakin antara satu sama lain.

#### 2. Kompeten

Pengalaman ialah salah satu perihal yang sangat berarti yang wajib kita miliki, disebabkan bila seorang mau mendapatkan keyakinan dari warga

hingga butuh terdapatnya keahlian buat melakukan yang sudah ditanggung kepadanya.

### 3. Kejujuran

Kejujuran ialah bagian utama dalam memperoleh suatu keyakinan, dengan terdapatnya kejujuran hingga hal-hal yang bertabiat merugikan yang lain bisa bebas. Jujur berarti kesesuaian antara data yang yang diberikan dengan realitas yang terdapat. Dengan kata lain jujur merupakan tiap statment yang kita lontarkan cocok dengan realitas serta kebenaran.

### 4. Integritas

Integritas merupakan kesamaan antara ucapan, itikat, pemikiran serta aksi. Dalam ucapan janji hendak melakukan tugasnya secara baik buat menciptakan sumber daya yang maksimal.

### 5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dukungan yang dipunyai seorang buat mempertanggung jawabkan suatu yang sudah dikerjakan kepada lingkungannya ataupun orang lain. Akuntabilitas sekiranya bisa diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menuntaskan pekerjaan serta seberapa besar usaha (energi pikir) buat menuntaskan pekerjaan- pekerjaan tersebut.

### 6. Sharing

Sharing merupakan suatu pengakuan ataupun pengungkapan diri terhadap orang lain yang berperan buat berbagi suatu buat meringankan suatu permasalahan. Sharing ialah elemen berarti dalam membangun keyakinan



sebab memiliki khasiat nilai psikologis ialah menolong membangun ikatan yang lebih baik antara satu sama lain. Tercantum didalamnya sharing data, ketrampilan, pengalaman serta kemampuan.

#### 7. Penghargaan

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain.

### 2.1.6 Minat Membayar Zakat

Minat merupakan sesuatu fitur mental yang terdiri dari sesuatu kombinasi dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa khawatir ataupun kecenderungan-kecenderungan lain yang memusatkan orang kepada sesuatu opsi tertentu (Astuti & Arnanda, 2021). Macam-macam minat:

- a) Atensi pembawaan merupakan atensi yang timbul bersumber pada bakat serta Intelligence Quotient (IQ) yang dipunyai seorang. Minat hasil belajar adalah minat yang muncul karena pengaruh dari luar diri kita.
- b) Atensi hasil belajar merupakan atensi yang timbul sebab pengaruh dari luar diri kita.
- c) Kesehatan mental serta raga seorang.

#### 1.) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Hal-hal yang pengaruhi munculnya minat Bagi Crow and Crow dalam bukunya Abdul Rahman Saleh berkomentar terdapat 3 aspek yang pengaruhi munculnya minat ialah (Sumadi & Priastuti, 2021) :

- a) Harapan dari dalam diri orang, misal harapan makan, rasa mau ketahui serta seks. Muzakki yang sudah mengenali menyangkut syarat terhadap

harta yang dimilikinya, serta dengan terdapat kesedaran dalam orang muzakki, hingga muzakki tetap mempunyai komitmen buat menghasilkan zakat tiap tahunnya.

- b) Motif sosial, bisa jadi aspek yang membangkitkan minat buat melaksanakan sesuatu kegiatan tertentu. Dorongan dari luar sangat memastikan seorang buat membayar zakat, contohnya dorongan dari keluarga, sahabat, serta dorongan dari area sekitarnya.
- c) Aspek emosional, minat memiliki ikatan yang erat dengan emosi. Tiap muzakki yang menghasilkan zakat tentu hendak dilipat gandakan hartanya oleh Allah SWT, serta muzakki menginginkan balasan dari Allah SWT.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**

### Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel, Sampel, dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Hamzah & Kurniawan, 2020)	Variabel Dependen : Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Variabel Independen : Pengetahuan Zakat dan Kepercayaan Sampel : Kabupaten Kuantan Singingi Analisis : Kuantitatif	bahwa pengetahuan zakat dan kepercayaan kepada Baznas secara bersama-sama dan parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel minat muzakki membayar zakat di Baznas Kabupaten Kuantan Singingi
2	Pertiwi (2020)	Variabel Dependen : Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat	(1) pendapatan dan kepercayaan berpengaruh positif

		<p>Variabel Independen : Pendapatan, Literasi Zakat, dan Kepercayaan Sampel : Provinsi Lampung Analisis : kuantitatif</p>	<p>signifikan terhadap minat membayar zakat; (2) literasi zakat tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS; (3) pendapatan, literasi zakat dan kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat membayar zakat.</p>
3	Nur & Zulfahmi (2018)	<p>Variabel Dependen : Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Variabel Independen : Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan Sampel : Kota Lhoksumawe Analisis : Kuantitatif</p>	<p>Pengetahuan Berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe, pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe dan kepercayaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe.</p>
4	M. Rosalinda (2021)	<p>Variabel Dependen : Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Variabel Independen : Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan Sampel : Kota Bengkulu Analisis : Kualitatif</p>	<p>Berpengaruh positif pengetahuan zakat, pendapatan muzakki dan kepercayaan muzakki untuk meningkatkan minat UMKM dalam membayar zakat</p>
5	Fahad (2019)	<p>Variabel Dependen : Minat Dalam Membayar Zakat</p>	<p>terdapat pengaruh yang positif signifikan</p>

		Variabel Independen : Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan Sampel : Kabupaten Bojonegoro Analisis : Kuantitatif	kepercayaan, pendapatan, dan pengetahuan terhadap minat membayar zakat māl di Kabupaten Bojonegoro
6	Sumadi & Priliastuti (2021)	Variabel Dependen : Minat Untuk Membayar Zakat Variabel Independen : Religiusitas, Pendapatan, dan Kepercayaan Sampel : Desa Makamhaji Kartasura Analisis : Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat pendapatan.

### 2.3 Kerangka Pikir Teoritis

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan dan pendapatan. Menurut Boediono yang dikutip Kiryanto dan Khasanah, tingkat pendapatan merupakan harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki oleh seorang muzakki berpengaruh besar terhadap motivasi untuk membayar zakat.

Begitu pula jika ada kenaikan harta atau pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan jumlah zakat yang akan dikeluarkan berikutnya. Zakat ini juga tidak hanya berfungsi untuk menolong perekonomian mustahik, tetapi juga dapat menjadi instrument penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional.

Ketika seseorang dapat mengetahui dengan baik mengenai zakat, mereka akan dapat memaknainya sebagai kewajiban yang harus ditunaikan. Selain itu fungsi zakat salah satunya dapat menyucikan harta mereka.

Pengetahuan muzakki mengenai zakat dapat pula memberikan rasa percaya kepada pengelola zakat. Karena dengan memahami zakat, keingintahuan mereka mengenai hal lain yang berhubungan tentang zakat meningkat.

Hubungan Kepercayaan dengan Minat Muzakki merupakan bagian penting dalam diri seseorang. Keyakinan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat didukung dengan adanya rasa kepercayaan, kemudahan dan transparansi didalam menyalurkan Zakat. Dengan adanya kepercayaan maka akan berpengaruh kepada minat Muzakki menggunakan Lembaga Amil Zakat

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan variabel independen, yaitu Pengaruh Pengetahuan ( $X_1$ ), Pendapatan ( $X_2$ ) dan Kepercayaan ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen yaitu Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat ( $Y$ ).

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan landasan teori, maka dapat diajukan suatu hipotesis yang memerlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya, yaitu:

### a. Hubungan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat

Pendapatan atau penghasilan yang wajib dikeluarkan zakatnya telah dilandasi oleh fatwa MUI Nomor 3 tahun 2003 tentang zakat penghasilan. Dalam Fatwa ini, yang dimaksud dengan penghasilan adalah setiap

pendapatan seperti gaji, honorarium, upah, jasa, dan lain-lain yang diperoleh dengan cara halal, baik rutin seperti pejabat negara, pegawai atau karyawan, maupun tidak rutin seperti dokter, pengacara, konsultan, dan sejenisnya, serta pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan bebas lainnya. Semua bentuk penghasilan halal wajib dikeluarkan zakatnya dengan syarat telah mencapai nishab dalam satu tahun, yakni senilai emas 85 gram.

Islam telah mewajibkan zakat atas kekayaan dan pendapatan. Menurut (Boediono,2017) yang dikutip (Kiryanto & Khasanah,2019), tingkat pendapatan merupakan harta kekayaan atau pendapatan yang dimiliki oleh seorang muzakki berpengaruh besar terhadap motivasi untuk membayar zakat. Begitu pula jika ada kenaikan harta atau pendapatan dapat mempengaruhi peningkatan jumlah zakat yang akan dikeluarkan berikutnya. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_1$  = Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus.

b. Hubungan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat

Pengetahuan muzakki berarti bahwa seorang Muslim seharusnya mengetahui mengenai zakat dan kedudukannya dalam Islam. Zakat ini juga tidak hanya berfungsi untuk menolong perekonomian mustahik, tetapi juga dapat menjadi instrument penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional. Dalam jangka panjang tujuan utama zakat dalam mentransformasi para mustahik menjadi muzakki. Hal ini menunjukkan bahwa zakat sangat

berpotensi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan suatu negara.

Ketika seseorang dapat mengetahui dengan baik mengenai zakat, mereka akan dapat memaknainya sebagai kewajiban yang harus ditunaikan. Selain itu fungsi zakat salah satunya dapat menyucikan harta mereka. Pengetahuan muzakki mengenai zakat dapat pula memberikan rasa percaya kepada pengelola zakat. Karena dengan memahami zakat, keingintahuan mereka mengenai hal lain yang berhubungan tentang zakat meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>= Pendapatan berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus.

c. Hubungan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat

Moven dan Minor menyatakan bahwa “kepercayaan merupakan semua pengetahuan yang dimiliki konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat tentang objek, atribut dan manfaatnya (Jenifer, 2018) yang dikutip dari jurnal (Fahad, 2019). Kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap Integritas (kejujuran pihak yang dipercaya), Benevolence (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), Competency (kemauan pihak

yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang dipercayai) dan Predictability (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).

Minat merupakan kecenderungan untuk menentukan pilihan aktivitas. Pengaruh kondisi individual dapat merubah minat seseorang, sehingga dikatakan minat sifatnya tidak stabil. Menurut Crow and Crow penyebab minat didalam Kepercayaan salah satunya Motif Sosial (*The Factor Of Social Motive*) Yaitu minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpancang dalam masyarakat .

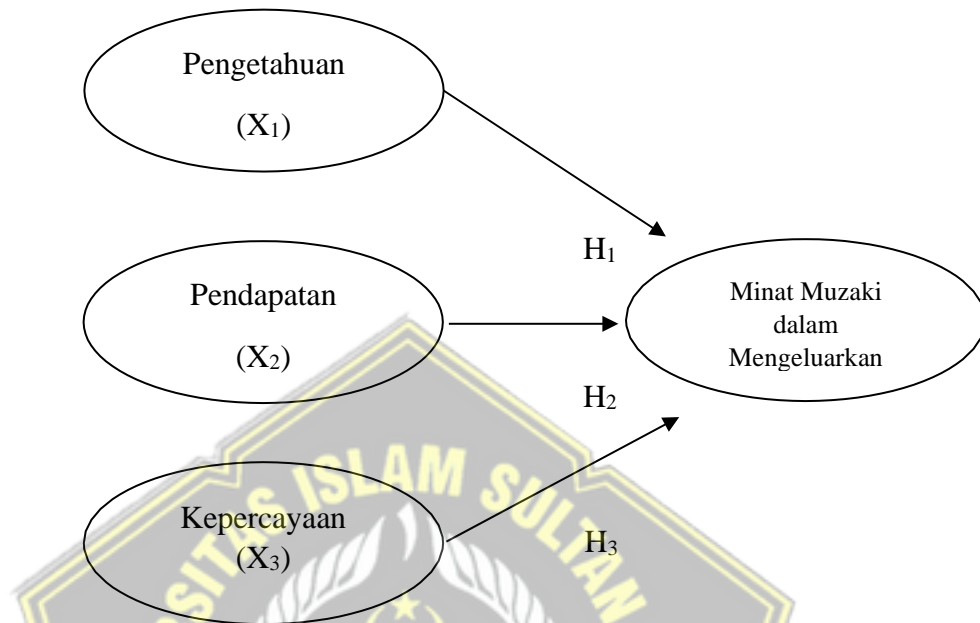
Hubungan Kepercayaan dengan Minat Muzakki merupakan bagian penting dalam diri seseorang. Keyakinan Muzakki pada Lembaga Amil Zakat didukung dengan adanya rasa kepercayaan, kemudahan dan transparansi didalam menyalurkan Zakat. Dengan adanya kepercayaan maka akan berpengaruh kepada minat Muzakki menggunakan Lembaga Amil Zakat. Niat menggunakan terbentuk setelah Muzakki melakukan penilaian serta evaluasi terhadap bagaimana cara kerja didalam lembaga tersebut. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>= Kepercayaan berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus.



Gambar 2. 1

## Kerangka Teoritis



H<sub>1</sub> = Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus.

H<sub>2</sub>= Pendapatan berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus

H<sub>3</sub>= Kepercayaan berpengaruh positif terhadap Minat Masyarakat Dalam Membayar Zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana, penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hasil analisisnya. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan, pengetahuan tentang zakat dan kepercayaan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat pada Baznas Kabupaten Kudus.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan kelompok orang, organisasi, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan sampel statistiknya (Sekaran & Bougie, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki yang menghasilkan zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus tahun 2020 berjumlah 3122 responden.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik data yang dimiliki oleh populasi, apabila sampel yang dimiliki populasi berjumlah banyak atau besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah convenience sampling. Convenience sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kenyamanan peneliti dalam akses. Convenience Sampling yang dilakukan pun dengan cara menyebarkan

kuesioner kepada korsepon muzakki di Kabupaten Kudus secara langsung. Adapun kriteria yang digunakan adalah muzakki yang menghasilkan zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus tahun 2020. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persentase tingkat signifikansi (10%)

Berdasarkan rumus di atas, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{3122}{1 + (3122 \times 0,1^2)}$$

$$n = 96,89 \text{ dibulatkan menjadi } 97$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 responden.

Berdasarkan perhitungan pada rumus tersebut maka penulis menetapkan bahwa penyebaran kuesioner minimal 107 kuesioner.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data`

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data primer menurut Sugiyono (2014) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat dan dikumpulkan untuk pertama

kalinya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan adalah berupa hasil jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada responden yaitu muzakki yang menghasilkan zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus tahun 2020

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Sugiyono, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan yang berupa jawaban atas kuesioner yang diajukan kepada responden. (Sugiyono, 2014). Kuesioner yang digunakan adalah tipe pilihan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban sudah disediakan dan hanya membutuhkan waktu yang singkat untuk menjawabnya. Adapun jawaban yang ada pada kuesioner menggunakan skala likert yang menggunakan skala dalam melakukan jawaban.

### **3.5 Variabel dan Indikator**

#### **1. Pengetahuan ( $X_1$ )**

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bias diaplikasikan kedalam masalah atau proses

bisnis tertentu Oktaviani (2018). Adapun yang menjadi indikator dalam variable ini menurut Bukhori (2017) adalah :

1. Mengetahui apa itu definisi zakat
2. Memahami hukum-hukum yang berkaitan dengan zakat
3. Hikmah dan Manfaat zakat
4. Rukun zakat
5. Syarat zakat
6. Harta yang wajib di zakati
7. Mustahiq Zakat

## **2. Pendapatan (X<sub>2</sub>)**

Pendapatan adalah keuntungan yang bersifat materi ataupun non materi yang diperoleh melalui usaha tertentu menurut Kartika, (2020). Adapun yang menjadi Indikator dalam variabel ini menurut Inoed (2016) adalah :

1. Kepemilikan harta yang pasti dan kepemilikan penuh
2. Berkembang
3. Melebihi kebutuh pokok
4. Bersih dari hutang

## **3. Kepercayaan (X<sub>3</sub>)**

Kepercayaan merupakan karakteristik yang tidak nampak, yang mengizinkan pelanggan untuk membeli produk dan jasa dengan keyakinan bahwa apa yang dijanjikan akan ditepat menurut (Hamzah (2020). Adapun yang menjadi indikator dalam variable ini menurut wibowo (2016) adalah :

1. Keterbukaan

2. Kejujuran
3. Integritas
4. Kompeten

#### 4. Minat Membayar Zakat (Y)

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan (Astuti & Arnanda, 2021). Adapun yang menjadi indikator dalam variable ini menurut Mandasari (2011) adalah :

1. Ketertarikan (*interest*)
2. Keinginan (*desire*)
3. Keyakinan (*conviction*)

### 3.6 Teknik Analisis

#### 3.6.1. Uji Kualitas Data

Adapun yang termasuk dalam uji kualitas data sebagai berikut :

##### 1.) Uji Validitas

Uji validitas adalah mengukur apakah pernyataan dalam kuesioner yang sudah dibuat dengan benar yang dapat mengukur apa yang akan diukur. Arikunto menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala atau kesalahan alat ukur (Ridwan, 2011). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total) perhitungan dilakukan dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item. Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien

korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item layak digunakan atau tidak.

Sedangkan untuk mengukur masing-masing pertanyaan valid atau tidak maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif maka variabel tersebut valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka variabel tersebut tidak valid.

## 2.) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah variabel bentuk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator mengindikasikan sebuah variabel bentuk yang umum. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam proses SPSS akan dibahas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Untuk pengujian biasanya batasan tertentu seperti 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

### 3.6.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum, dan minimum. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data

dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner muzaki yang menghasilkan zakat Pada Baznas Kabupaten Kudus.

### 3.6.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat untuk mengetahui nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat, yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas (Sujarweni, 2019). Adapun dalam melakukan pengujian regresi terdapat pengertian sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Minat Membayar Zakat

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Pengetahuan

X<sub>2</sub> = Pendapatan

X<sub>3</sub> = Kepercayaan

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian hipotesis yang digunakan peneliti dalam menguji penggunaan model penelitian dan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam pengujian.



### 1.) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Penguji normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah : (Ghozali, 2011)

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafis histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafis histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2.) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah :

1. Mempunyai nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$
2. Mempunyai nilai tolerance  $> 0,10$

### 3.) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksiya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di standardized, sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2011) :

1. Jika ada suatu pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 1.) Uji f ( Simultan )

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan keyakinan atau tingkat signifikan yang digunakan adalah sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ ,. Adapun langkah – langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1.) Menentukan hipotesis statistik sebagai berikut :

1.)  $H_0 : \beta = 0$  Maka suatu variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

2.)  $H_0 : \beta \neq 0$  Maka suatu variabel independent merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

2.) Menentukan tingkat signifikansi dalam pengujian. Dalam pengujian ini penulis menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$

3.) Menentukan kriteria dasar pengambilan keputusan dengan cara sebagai berikut :

1.) Apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka secara simultan ketiga variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

2.) Apabila nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Maka secara simultan ketiga variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

## 2.) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur langkah jauhnya keahlian model dalam melaksanakan alterasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol serta satu (Sugiyono, 2014). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti keahlian variabel-variabel independen dalam menarangkan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang memandang satu variabel-variabel independen membagikan nyaris seluruh data yang diperlukan untuk memperkirakan alterasi variabel dependen. Kekurangan terbawah dalam penggunaan koefisien determinasi merupakan jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Tiap bonus satu variabel independen, hingga  $R^2$  pasti meningkat tidak hirau apakah variabel tersebut mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh sebab itu, banyak periset yang menganjurkan untuk memakai nilai Adjusted  $R^2$  pada dikala mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak semacam nilai  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  bisa naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Sebab variabel leluasa dalam periset ini ada lebih dari satu variabel hingga riset ini memakai adjusted R square, supaya tidak terjalin bias dalam mengukur seberapa jauh keahlian model dalam menerangkan variabel terikat ( dependen) (Ghozali, 2018).

### 3.) Uji t ( Uji Parsial )

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel (Ghozali, 2018).

Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014)

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Adapun langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

- 1.) Menentukan hipotesis statistik sebagai berikut :
  - a.)  $H_0 : \beta = 0$  maka seluruh variabel bebas secara parsial bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat
  - b.)  $H_a : \beta \neq 0$  Maka seluruh variabel bebas secara parsial merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat
- 2.) Menentukan tingkat signifikansi dalam pengujian. Dalam pengujian ini penulis menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$
- 3.) Menentukan kriteria dasar pengambilan keputusan seperti :

- 1.) Jika hasil pengujian menunjukkan nilai sig > 0,05 maka dalam penelitian ini Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2.) Jika hasil pengujian menunjukkan hasil nilai sig < 0,05 maka dalam penelitian ini Ho diterima dan Ha ditolak.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian / Responden

Responden yang terdapat dalam penelitian ini merupakan para Muzakki yang membayar zakat pada Baznas Kabupaten Kudus tahun 2020. Dalam melakukan pengambilan data yang ada dalam penelitian ini dengan cara melakukan penyebaran kuesioner pada *link google form*.

Jumlah pertanyaan yang ada pada kuesioner yaitu memiliki rincian 7 butir pertanyaan pada variabel Pengetahuan, 4 butir pertanyaan pada variabel Pendapatan, 4 butir pertanyaan pada variabel Kepercayaan, dan 3 butir pertanyaan pada variabel Minat Zakat. Adapun persentase penyebaran yang dilakukan dalam penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Penyebaran Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	110	100%
Kuesioner yang diterima	110	100%
Kuesioner yang tidak diterima	0	0%
Kuesioner yang digunakan	110	100%

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan pada table 4.1 dapat diketahui bahwa penyebaran kuesioner yang dikirim sejumlah 110 kuesioner, dan sebanyak 110 kuesioner telah diterima

dan 0 kuesioner yang tidak diterima, serta sebanyak 110 kuesioner yang telah digunakan. Maka berdasarkan hasil penyebaran tersebut penyebaran kuesioner dapat dipersentasekan sebesar 100% oleh peneliti dan diterima oleh responden. Berdasarkan penyebaran yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat didapatkan hasil gambaran umum responden sebagai berikut :

#### 4.1.1 Jenis Kelamin

**Tabel 4. 2**

**Karakteristik Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
Pria	66	60%	60%
Wanita	44	40%	40%
Total	110		

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan data pada table 4.2 menunjukkan bahwa sejumlah 66 orang responden dari 110 responden berjenis kelamin pria, dan 44 responden dari 110 responden berjenis kelamin wanita. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Muzaki pada Baznas Kabupaten Kudus lebih banyak pria daripada wanita.

#### 4.1.2 Karakteristik Usia

**Tabel 4. 3**

**Karakteristik Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
20-30 Tahun	15	13,6	13,6
30-40 Tahun	38	34,5	48,2
40-50 Tahun	43	39,1	87,3



>50 Tahun	14	12,7	100
Total	110	100	

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan pada table 4.3 sebanyak 110 koresponden maka didapatkan hasil. Sebanyak 15 responden berusia 20-30 tahun, 38 responden berusia 30-40 tahun, sebanyak 43 responden berusia 40-50 tahun, dan 14 responden berusia lebih dari 50 tahun.

#### 4.1.3 Karakteristik Jenjang Pendidikan

Tabel 4. 4

##### Karakteristik Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
SMA dan lain lain	28	25,5	25,5
S1	79	71,8	37,3
S2	3	2,7	100
Total	110	100	

Sumber : Data Primer yang diolah (2022)

Berdasarkan pada table 4.4 sejumlah responden yang terbanyak pada S1 sejumlah 79 responden, dan pada SMA dan lain lain sebanyak 28 responden, dan S2 sebanyak 3 responden.

## 4.2 Analisis

### 4.2.1 Uji Kualitas Data

#### 1.) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dalam pengujian untuk mengetahui sejauh mana kevalidan dalam melakukan kuesioner pada penelitian ini. Adapun hasil uji validitas sebagai berikut :

**Tabel 4. 5**  
**Uji Validitas Pengetahuan**

No	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel (sig 5%)	Hasil
1.	Saya mengetahui dengan baik apakah zakat itu	0,716	0,187	Valid
2.	Saya mengetahui apa saja hukum-hukum yang berkaitan dengan zakat	0,608	0,187	Valid
3.	Saya merasakan hikmah dan manfaat dalam melakukan zakat	0,623	0,187	Valid
4.	Saya mengetahui apa saja rukun yang ada dalam zakat	0,592	0,187	Valid
5.	Saya mengetahui apa saja syarat dalam berzakat	0,694	0,187	Valid
6.	Saya mengetahui mengenai apa saja harta yang wajib saya lakukan untuk berzakat	0,554	0,187	Valid
7.	Saya mengetahui siapa saja muzahiq zakat	0,528	0,187	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan pada table 4.5 didapatkan hasil bahwa 7 instrumen pertanyaan pada variabel pengetahuan dinyatakan valid dikarenakan nilai r-hitung > r-tabel, sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid.

**Tabel 4. 6**  
**Uji Validitas Pendapatan**

No.	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel sig(5%)	Hasil
1.	Saya memiliki kepemilikan penuh atas pendapatan yang saya miliki untuk berzakat	0,806	0,187	Valid
2.	Saya memiliki pendapatan yang cukup berkembang yang nantinya saya gunakan dalam berzakat	0,778	0,187	Valid
3.	Saya memiliki pendapatan yang melebihi dari kebutuhan pokok yang kemudian saya gunakan untuk berzakat	0,747	0,187	Valid
4.	Pendapatan yang saya gunakan untuk berzakat bersih dari hutang	0,800	0,187	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa 4 instrumen pertanyaan pada variabel pendapatan dinyatakan valid dikarenakan nilai r-hitung > r-tabel, sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid.

**Tabel 4. 7**  
**Uji Validitas Kepercayaan**

No.	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel sig(5%)	Hasil
1.	Lembaga zakat yang saya salurkan memiliki rasa keterbukaan	0,795	0,187	Valid
2.	Lembaga zakat yang saya salurkan memiliki integritas yang sangat baik	0,743	0,187	Valid
3.	Lembaga zakat yang saya salurkan menjunjung tinggi rasa kejujuran	0,765	0,187	Valid
4.	Lembaga zakat yang saya salurkan memiliki nilai kompeten yang baik	0,756	0,187	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan pada table 4.7 didapatkan hasil bahwa 4 instrumen pertanyaan pada variabel kepercayaan dinyatakan valid dikarenakan nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid.

**Tabel 4. 8**  
**Uji Validitas Minat Zakat**

No	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel sig(5%)	Hasil
1.	Saya memiliki keyakinan untuk melakukan pembayaran zakat	0,858	0,187	Valid
2.	Saya memiliki keinginan yang tinggi untuk melakukan pembayaran zakat	0,816	0,187	Valid
3.	Saya memiliki keyakinan yang kuat dalam membayar zakat	0,882	0,187	Valid

Sumber : Data primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan pada table 4.8 didapatkan hasil bahwa 3 instrumen pertanyaan pada variabel dependen minat zakat dinyatakan valid dikarenakan nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, sehingga semua pertanyaan dinyatakan valid.

## 2.) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya atau reliable jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai minimum Cronbach's Alpha

sebesar 0,6 atau Cronbachs Alpha  $> 0,6$ . Atas pernyataan tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 9**  
**Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics			
No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1.	Pengetahuan	0,721	7
2.	Pendapatan	0,790	4
3.	Kepercayaan	0,762	4
4.	Minat Zakat	0,811	3

Sumber : Data primer yang telah diolah (2022)

Hasil pada tabel 4.9 nilai Cronbach's Alpha pengetahuan secara total menunjukkan sebesar 0,721. Atas hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih dari nilai minum Cronbach's Alpha sebesar 0,6. Maka kuesioner pengetahuan secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel.

Sedangkan hasil pada tabel 4.9 variabel pendapatan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha secara total menunjukkan sebesar 0,790. Atas hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih dari nilai minum Cronbach's Alpha sebesar 0,6. Maka kuesioner pendapatan secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9 variabel kepercayaan pada nilai Cronbach's Alpha secara total menunjukkan sebesar 0,762. Atas hasil tersebut menunjukkan

bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih dari nilai minum Cronbach's Alpha sebesar 0,6. Maka kuesioner kepercayaan secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.9 variabel minat zakat pada nilai Cronbach's Alpha secara total menunjukkan sebesar 0,811. Atas hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih dari nilai minum Cronbach's Alpha sebesar 0,6. Maka kuesioner minat zakat secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel.

#### 4.2.2 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran data median, dan mean, serta nilai minimum dan maksimum. Diperoleh lah hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 10**  
**Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Frekuensi	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	110	28	7	35	3317	30,14	3,647
Pendapatan	110	16	4	20	1885	17,13	2,600
Kepercayaan	110	15	5	20	1910	17,36	2,329
Minat Zakat	110	12	3	15	1408	12,80	2,187

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka dapat diketahui sebagai berikut :

1.) Pengetahuan sendiri memiliki nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 35 dengan nilai sum 3317, dan memiliki standar deviasi sebesar 3,647, sedangkan nilai range sebesar 28, dan memiliki nilai mean 30,14. Hasil tersebut menunjukkan pengetahuan adalah tinggi

2.) Pendapatan memiliki nilai minimum 4 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan standar deviasi sebesar 2,600, dan memiliki nilai sum sebesar 1885. Serta menunjukkan bahwa Pendapatan memiliki nilai range sebesar 16. Pendapatan memiliki mean sebesar 17,13. Berdasarkan hal tersebut maka Pendapatan adalah tinggi.

3.) Kepercayaan sendiri memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimum sebesar 20 dengan nilai sum 1910, dan memiliki standar deviasi sebesar 2,329, sedangkan nilai range sebesar 15, dan memiliki nilai mean 17,36. Hasil tersebut menunjukkan Kepercayaan adalah tinggi.

4.) Minat Zakat sendiri memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 15 dengan nilai sum 1408, dan memiliki standar deviasi sebesar 2,187, sedangkan nilai range sebesar 12, dan memiliki nilai mean 12,80. Hasil tersebut menunjukkan Minat Zakat adalah tinggi

#### 4.2.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 11

#### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	$\alpha$	$\beta$
Pengetahuan	9,381	0,014
Pendapatan		0,254
Kepercayaan		0,030

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat dilihat bahwa nilai  $\alpha$  sebesar 9,381 dan untuk nilai  $\beta$  pada pengetahuan sebesar 0,014 sedangkan pada pendapatan memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,254, dan pada kepercayaan memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,030. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut

$$Y = 9,381 + 0,014 + 0,254 + 0,030, \text{ Minat Zakat} = 9,381 + 0,014 (X1) + 0,254 (X2) + 0,030 (X3)$$

Yang menunjukkan arti :

- a. Nilai konstanta Minat Zakat (Y) sebesar 9,381 yang menyatakan jika variabel X1, X2, dan X3 sama dengan 0 maka pada pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan nilai minat zakatnya adalah sebesar 9,381
- b. Koefisien X1 yaitu pengetahuan memiliki nilai 0,014 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X1 sebesar 1% maka minat zakat meningkat sebesar 0,014 atau pun hal ini terjadi pada sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel X1 sebesar 1% maka minat zakat juga menurun sebesar 0,014.
- c. Koefisien X2 yaitu pendapatan memiliki nilai sebesar 0,254 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 1% maka minat zakat meningkat sebesar 0,254 atau pun hal ini terjadi pada sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel X2 sebesar 1% maka minat zakat juga menurun sebesar 0,254.
- d. Koefisien X3 yaitu kepercayaan memiliki nilai sebesar 0,030 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X3 sebesar 1% maka minat zakat

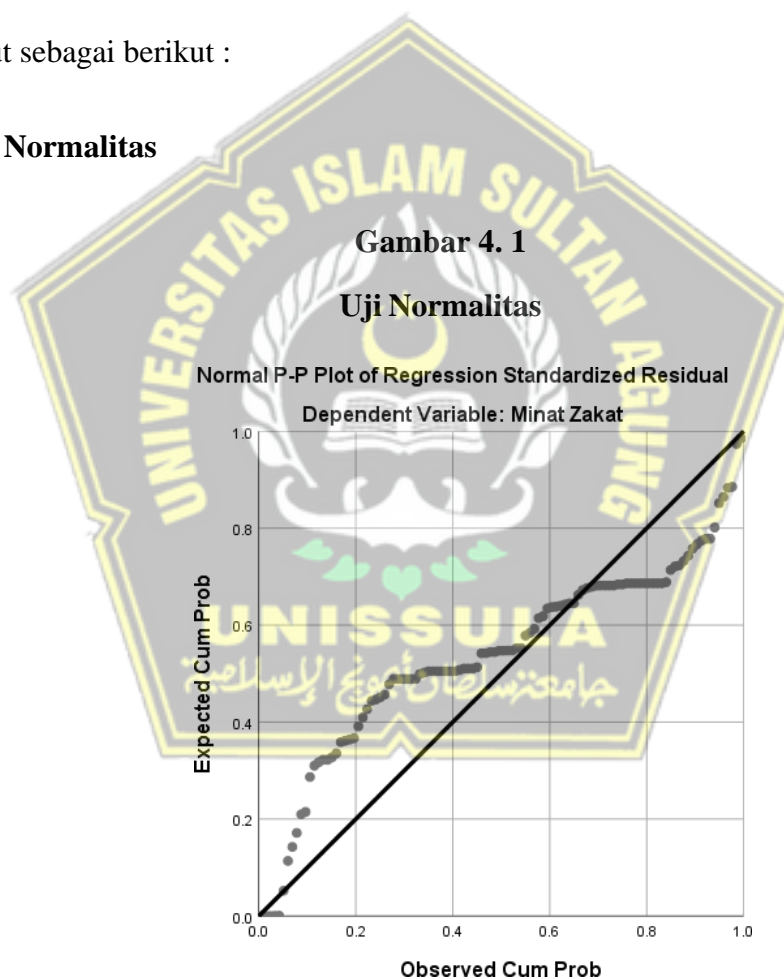


meningkat sebesar 0,254 atau pun hal ini terjadi pada sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel X3 sebesar 1% maka minat zakat juga menurun sebesar 0,030.

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik terdiri dari 3 pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, dan yang terakhir uji heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian tersebut sebagai berikut :

##### 1.) Uji Normalitas



Sumber : Data primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada gambar 4.1 menunjukkan hasil bahwa distribusi normal dikarenakan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal atau grafis histogramnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2.) Uji Multikolonieritas

**Tabel 4. 12**

**Uji Multikolonieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
Pengetahuan	0,972	1,029	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Pendapatan	0,998	1,002	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Kepercayaan	0,971	1,030	Tidak Terjadi Multikolonieritas

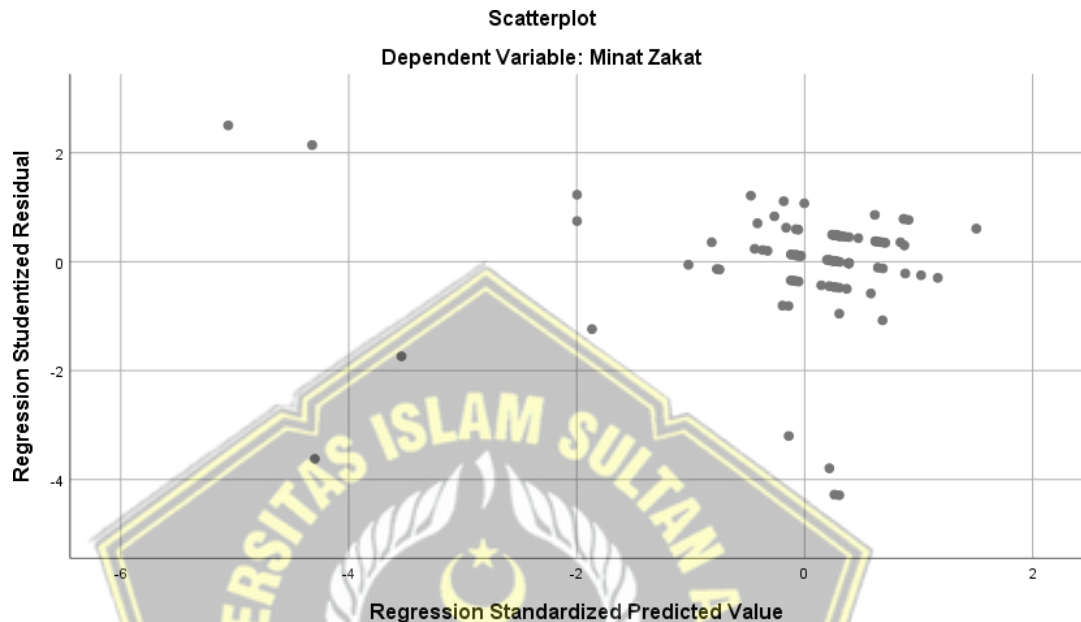
Sumber : Data primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai VIF pada variabel X1 (pengetahuan) sebesar  $1,029 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,972 > 0,1$ . X2 (pendapatan) nilai VIF sebesar  $1,002 < 10$  dan nilai tolerance sebesar  $0,998 > 0,1$ . X3 (kepercayaan) memiliki nilai VIF sebesar  $1,030 < 10$  dan memiliki nilai tolerance sebesar  $0,971 > 0,1$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolonieritas.

### 3.) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 2

#### Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan gambar 4.2 maka dapat diambil kesimpulan maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian dikarenakan menurut uji heteroskedastisitas tidak terjadi jika gambar tidak memiliki pola yang jelas pada *scatterplots* dan titik-titik menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis

Dalam melakukan pengujian hipotesis terdapat 3 pengujian didalamnya yaitu uji F, uji koefisien determinasi, uji t. Adapun hasil dari pengujiannya sebagai berikut :

### 1.) Uji F ( Simultan )

**Tabel 4. 13**  
**Uji f simultan**

Model	Variabel	Nilai sig	Hasil
Hipotesis 1	Pengetahuan	0,015	Hipotesis diterima
Hipotesis 2	Pendapatan	0,015	Hipotesis diterima
Hipotesis 3	Kepercayaan	0,015	Hipotesis diterima

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.13 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,015. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai sig  $0,015 < 0,05$  berdasarkan hal tersebut maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh positif signifikan variabel pengetahuan, pendapatan, kepercayaan terhadap minat zakat secara signifikan.

### 2.) Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 14**

#### Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. of error
1	0,306	0,094	0,068	2,112

Sumber :Data primer yang telah diolah (2022)

Berdasarkan pada tabel 4.14 dipengaruhi nilai R square sebesar 0,068 atau 6,8%. Berdasarkan hal tersebut besarnya pengaruh pengetahuan, pendapatan, kepercayaan terhadap minat zakat sebesar 0,068.

### 3.) Uji t (Uji Parsial)

**Tabel 4. 15**

**Uji t**

Model	Variabel	Nilai Sig	Hasil
Hipotesis 1	Pengetahuan	0,000	Hipotesis diterima
Hipotesis 2	Pendapatan	0,001	Hipotesis diterima
Hipotesis 3	Kepercayaan	0,000	Hipotesis diterima

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.15 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a.) Nilai signifikansi variabel pengetahuan sebesar 0,000. Yang berarti bahwa nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima pada variabel pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat.
- b.) Nilai signifikansi variabel pendapatan sebesar 0,001. Menunjukkan bahwa nilai sig  $0,001 < 0,05$  maka hipotesis diterima pada variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat..
- c.) Nilai signifikansi variabel kepercayaan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima pada variabel kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Zakat**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat. Hal ini dapat diketahui pada pengujian uji f dan uji t yang memiliki nilai sig < 0,05. Pengetahuan diperlukan menjadi salah satu indikator dalam minat zakat dikarenakan pengetahuan muzaki tentang zakat sangat diperlukan untuk melakukan pembayaran zakat.

Berdasarkan hasil survei menunjukkan hasil secara empiris pada variabel pengetahuan yang dimana banyak muzaki yang telah mengetahui tentang zakat dan kemudian membuat minat zakat muzaki meningkat. Hal ini juga tak lepas dari banyaknya muzaki yang memiliki jenjang pendidikan terbanyak yaitu jenjang pendidikan S1 sebanyak 79 responden sehingga banyak responden yang telah mengetahui tentang zakat dan telah berminat dalam berzakat. Hal ini berbeda dengan penelitian ( Ahmad, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat.

#### **4.3.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Zakat**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapati hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat. Hal ini juga didasari pada pengujian pada uji t dan f yang menunjukkan hasil nilai sig < 0,005. Pendapatan juga menjadi salah satu factor yang membuat muzaki berminat dalam membayar zakat, dikarenakan semakin banyak pendapatan yang dimiliki oleh muzaki maka semakin besar pula minat muzaki dalam berzakat.

Hasil pengujian secara empiris pun menemukan bahwa banyak responden yang telah berusia 30-50 tahun sebesar 81 responden yang dimana usia tersebut merupakan usia emas dalam meraih pendapatan sehingga banyak dari responden yang memiliki minat yang tinggi dalam membayar zakat. Bertolak belakang dengan penelitian Fahmi & M.Nur, (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzaki membayar zakat.

#### **4.3.3 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Zakat**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan hasil pengujian pada uji t dan uji f menunjukkan hasil bahwa nilai sig < 0,05 yang berarti variabel kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat. Kepercayaan juga berpengaruh dikarenakan kepercayaan dalam melakukan pembayaran zakat terhadap Baznas sangat diperlukan dikarenakan dalam melakukan berzakat muzaki menitipkan pendapatannya kepada Baznas sehingga banyak muzaki yang memiliki minat tinggi dalam zakat.

Hasil berdasarkan kuesioner juga menunjukkan bahwa nilai total dari jawaban responden sebanyak 1.910 hal ini mendekati nilai total jawaban secara teori sebanyak 2.200 yang berarti bahwa banyak dari responden yang telah memiliki kepercayaan terhadap minat zakat pada Baznas Kabupaten Kudus. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumadi & Priiastuti, 2021) yang menyatakan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa

:

- 1.) Pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat. Berdasarkan hal tersebut memperlihatkan bahwa muzaki pada Baznas Kabupaten Kudus telah memiliki pengetahuan tentang zakat sehingga membuat minat zakat muzaki meningkat.
- 2.) Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat. Berdasarkan hal tersebut tingkat pendapatan serta muzaki yang memiliki pendapatan mempengaruhi minat zakat muzaki pada Baznas Kabupaten Kudus.
- 3.) Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat zakat. Berdasarkan hal tersebut kepercayaan para muzaki terhadap minat zakat pada Baznas Kabupaten Kudus memiliki pengaruh dikarenakan para muzaki telah percaya pada Baznas Kabupaten Kudus sehingga meningkatkan rasa minat zakatnya.
- 4.) Pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan minat zakat muzaki yang ada di Baznas Kabupaten Kudus.
- 5.) Telah banyak muzaki yang menyadari pentingnya pengetahuan, pendapatan, dan kepercayaan dalam melakukan minat zakat yang ada di Kabupaten Kudus sehingga



butuh peran oleh seluruh masyarakat dan pemerintah Kabupaten Kudus untuk mensosialisasikan masyarakat untuk berzakat.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi yang ada pada penelitian ini adalah telah banyak para muzaki yang ada di Kabupaten Kudus yang memiliki minat zakat yang tinggi dikarenakan memiliki pengetahuan terhadap zakat, memiliki pendapatan yang wajib untuk zakat, dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga zakat. Berdasarkan hal tersebut memiliki manfaat kedepannya diantaranya adalah meningkatkan masyarakat yang masih memiliki minat zakat yang rendah sehingga dapat membuat masyarakat tersebut menyadari pentingnya zakat dan meningkatkan minat mereka dalam berzakat. Memanfaatkan ilmu dan teknologi yang terbaru dengan membuat aplikasi pembayaran zakat sehingga dalam berzakat masyarakat dapat dengan mudah melakukan pembayaran zakat tanpa harus datang menuju lembaga penyaluran zakat dan akan membuat minat zakat masyarakat meningkat. Sehingga dengan adanya hal tersebut peneliti berharap implikasi dalam penelitian ini dapat berjalan dengan semestinya.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.) Keterbatasan dalam melakukan pengambilan data

Dikarenakan dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan penyebaran kuesioner dengan cara mengisi *link google form* sehingga peneliti sering mengalami kesulitan dalam melakukan pengambilan data Ketika berada di lingkungan dengan jaringan terbatas.

## 2.) Keterbatasan Teknologi

Dikarenakan dalam melakukan penelitian terdapat muzaki yang kurang paham bagaimana cara melakukan pengisian melalui *link google form* membuat peneliti harus selalu menjelaskan bagaimana cara melakukan pengisian melalui *link google form*.

## 5.4 Penelitian Mendatang

Pada penelitian mendatang peneliti memiliki harapan sebagai berikut :

- 1.) Diharapkan dalam melakukan penyebaran data kuesioner menggunakan *hardcopy* yang berbentuk print/fotocopy sehingga dalam melakukan penyabaran tidak terkendala jaringan.
- 2.) Pada penelitian selanjutnya peneliti berharap agar dapat menambahkan variabel independent seperti hukum zakat. Sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan akan menambahkan ilmu pengetahuan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Buchari · 2018. (2018). *Pengaruh Pendapatan, dan Religiutisitas Terhadap Membayar Zakat Pada Baznas Lombok Utara*
- Amirudin, C., & Sabiq, A. F. (2021). Peran Ziswaf dalam Memulihkan Ekonomi Umat Akibat Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4074>
- Arius, D. (2021). *Pelaksanaan Zakat Profesi Terhadap Aparatur Sipil Negara*.
- Astuti, D., & Arnanda, R. (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Zakat Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Teluk Merbau Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 84–98. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6254](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6254)
- Bukhori,U. (2017). Pengaruh Pengetahuan Zakat dan Citra Lembaga Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat Fitrah. *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(1), 81.
- Fahad, M. A. (2019). Pengaruh Kepercayaan Terhadap Baznas, Pendapatan Dan Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Masyarakat Membayar Zakat Mal Di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6158>
- Fahmi, Z., & M.Nur, M. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 1(3), 89. <https://doi.org/10.29103/jeru.v1i3.592>
- Hamzah, Z., & Kurniawan, I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Zakat Dan Kepercayaan Kepada Baznas Kabupaten Kuantan Singingi Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 30–40. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5114](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5114)
- Intan, R. (2020). Bab I .....*Bab I*, 1–16.
- Inoed, K. (2016). *Mengembangkan Indikator Ekonomi Islam Melalui Zakat: Sebuah Kerangka untuk Mengukur Kesejahteraan Masyarakat/Negara Muslim*. 9, 7–8. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7330>
- Kartika, I. K. (2020). Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 42–52. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.558>
- Mat Hassan, Surita hartini & Ayub, M. N. (2016). [ Voice of Academia Volume 11

(1)2016 ]. *Voice of Academia*, 11(1).

Mandasari, M., & Merawati, M. (2011). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengelolaan Dana Zakat Terhadap Kepatuhan Masyarakat Membayar Zakat Di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1822>

Mustofa, A. (2013). *UJI HIPOTESIS STATISTIK*.

Nafi', M. A. Y. (2020). Analisa Efektivitas Penyaluran Zakat BAZNAS Kabupaten Kudus. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 7(2), 151. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v7i2.8647>

Nur, M. M., & Zulfahmi. (2018). Pengaruh Pengetahuan , Pendapatan , dan Kepercayaan , Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat. *Ekonomi Regional Unimal*, 01(3), 19–29.

Nurkhin, A., & Ahmad, a surya nugroho dan. (2019). Melalui Baznas dengan Faktor Usia Se- sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 955–966. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35723>

Oktaviani, Y., Rangkuti, K., Pyan Putro Surya, A. M., & Puspita, A. (2018). Financial solutions for biodiversity in contributing to the economic development in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 74. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187401007>

Output data primer SPSS yang telah diolah (2022)

Output Analisis statistik deskriptif. In *Skewness Dan Kurtosis* (p. 38).

Output Uji t dan Uji F. In *Metodologi Penelitian Bisnis* (pp. 193–195).

Pengetahuan, H., Sikap, D., Dengan, R., Seksual, P., Pada, P., Di Smk “x” Kabupaten, R., Laut, T., Anggraeni, S., & Hayati, R. (2016). Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2016. *Ppj.Uniska-Bjm.Ac.Id*, 465–472. <https://ppj.uniska-bjm.ac.id/wp-content/uploads/2019/04/Septi-Anggraeni-HUBUNGAN-PENGETAHUAN.pdf>

Pertiwi, I. S. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Zakat dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat Pada Baznas Provinsi Lampung. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(1), 1–9.

Sumadi, S., & Priliastuti, D. (2021). Pengaruh pendapatan, kepercayaan dan religiusitas terhadap minat untuk membayar zakat penghasilan. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i1.43>

Sumitro, D. (2018). *Uji Signifikansi*. 101–106.

Wibowo, M. F. (2016). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Efektif dan Kognitif Terhadap Minat Bayar Zakat Melalui Lembaga Zakat. *Skripsi*.

(2021). *Output Karakteristik responden*.

